

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam pembahasan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur intrinsik yang dibahas pada penelitian ini, berupa alur, tokoh, dan latar, mempunyai keterikatan dengan perkembangan karakter atau kepribadian pada tokoh Mushab dalam novel *Nyala Semesta* dan memenuhi beberapa aspek kepribadian humanistik dalam teori kebutuhan bertingkat yang dikenalkan oleh Abraham Maslow, berupa kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, dan kebutuhan rasa memiliki dan cinta. Tokoh Mushab memenuhi kebutuhan fisiologisnya dengan fasilitas dan kehidupan sosial tingkat atas yang diberikan oleh Mossad ketika berkuliah di Turki. Kebutuhan rasa aman pada tokoh Mushab juga terpenuhi dengan bergabung dengan Mossad sebagai penjamin agar rahasia Mushab tidak diketahui oleh keluarganya. Hal tersebut yang membuat Mushab merasakan kenyamanan dan kasih sayang terhadap kawan-kawan dan lingkungan baru yang diberikan oleh Mossad, sehingga Mushab berhasil memenuhi kebutuhan akan rasa memiliki dan cinta. Selain itu, Mushab juga menemukan rasa cinta terhadap perempuan non-muslim, bernama Ashley yang banyak mengajarkan tentang keindahan Al-Kitab.

Pada kebutuhan rasa penghargaan atau harga diri, tokoh Mushab gagal untuk memenuhinya. Setelah berbagai upaya yang dilakukan Mushab untuk mengembalikan kepercayaan keluarganya dan harga dirinya di Gaza,

Mushab tetap belum berhasil mendapatkan rasa penghargaan dari orang lain, maupun dari dirinya sendiri. Hal ini terbukti dengan keputusan akhir Mushab untuk pergi meninggalkan Gaza dan keluarganya, kemudian memilih untuk memulai kehidupan baru di Amerika bersama Mossad. Kebutuhan bertingkat merupakan kebutuhan yang dapat terpenuhi apabila kebutuhan di bawahnya telah terpenuhi, sehingga tokoh Mushab yang belum berhasil memenuhi kebutuhan rasa penghargaan atau harga diri dan tidak bisa melanjutkan untuk memenuhi kebutuhan paling atas, yaitu kebutuhan aktualisasi diri.

Dapat disimpulkan bahwa karya sastra, berupa novel dapat menjadi cerminan yang menunjukkan sebuah realitas kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan dalam hidup. Hal ini layak pada hierarki kebutuhan bertingkat, bahwa setiap manusia dapat mengalami perubahan kepribadian atau tingkah laku yang dipengaruhi oleh kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi dengan baik. Selain itu, hal ini juga dapat terjadi karena tidak adanya keyakinan yang kuat terhadap agama ataupun prinsip hidup yang diemban, sehingga ia dapat dengan mudah terpengaruh untuk melakukan apa saja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk jika ia harus mengubah kepribadian atau tingkah laku.

## 5.2. Saran

Bagi para peneliti sastra secara umum, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian sastra lanjutan dengan objek kajian yang sama, yakni novel *Nyala Semesta* karya Farah Qoonita. Novel ini

menceritakan tentang perjuangan untuk membebaskan Palestina dari jajahan Israel, sehingga sangat menarik apabila dikaji menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk mengulik lebih dalam terkait konflik yang terjadi. Karya ini juga dapat dikaji dengan pendekatan psikologi sastra untuk memahami kondisi tokoh-tokoh lain yang terdampak oleh konflik-konflik pada novel tersebut. Diharapkan, penelitian selanjutnya dapat mengkaji secara mendalam untuk pengembangan penelitian yang lebih luas.

